



**Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Metode *Problem Based Learning* Pada Materi Iman Kepada Hari Akhir Di Kelas V MIS Irsyadush Shibyan 02 Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Tulungagung**

**Faridhotul Ulum**

[ridhokurosaki@gmail.com](mailto:ridhokurosaki@gmail.com)

**MIS Irsyadush Shibyan 02**

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas V di MIS Irsyadush Shibyan 02 Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang dilatarbelakangi observasi awal yang menunjukkan rendahnya mutu pembelajaran di Madrasah tersebut. Dapat dilihat berdasarkan observasi awal mulai dari keterampilan guru, aktifitas peserta didik, dan nilai hasil belajar dalam proses pembelajaran masih sangat rendah. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah yaitu 70. Oleh karena itu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian adalah guru dan 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada pra siklus memperoleh skor 15 (baik), siklus I memperoleh skor 17 (baik), siklus II memperoleh skor 19 (sangat baik). Aktivitas siswa pada pra siklus memperoleh rata-rata skor 10,33 (cukup), siklus I memperoleh rata-rata skor 12,22 (baik), siklus II memperoleh rata-rata skor 19,39 (sangat baik). Ketuntasan klasikal pada prasiklus 27,78%, siklus I 50%, siklus II 88,89%. Simpulan penelitian ini adalah metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari kiamat yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Saran: guru hendaknya dapat menjadikan metode *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran; peserta didik hendaknya dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; dan madrasah hendaknya memfasilitasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

**Kata kunci:** Mutu Pembelajaran, Iman Kepada Hari Akhir, *Problem Based Learning* (PBL)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan dan manusia memang tidak bisa dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara, sebab Pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>1</sup> Dikutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1.

sumber daya manusia dan usaha mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan faktor primer dalam pembentukan karakter manusia. Hampir seluruh manusia dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan (Navil Alfarisi Abbas, Isandar Syah, 2017).<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar di dalam kelas melibatkan berbagai komponen antara lain komponen pendidik (guru), peserta didik (peserta didik), materi, sumber belajar, media pembelajaran, metode dan lain sebagainya. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi antar sesama komponen. Menurut Suryosubroto (dalam Werdayanti, 2008) “proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran” (hlm.3). Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala proses pembelajaran tersebut mampu mengubah diri peserta didik. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Hingga saat ini selalu dibicarakan tentang mutu pendidikan serta prestasi belajar peserta didik dalam suatu bidang ilmu tertentu, maka pemerintah Bersama para ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Menurut Fadli (2017) “Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan” (hlm.9).

Dalam berbagai diskusi pendidikan di Indonesia, salah satu sorotan adalah mutu pendidikan yang dinyatakan rendah bila dibandingkan dengan mutu pendidikan Negara lain. Menurut Sallis (dalam Sudarsana, 2016) mengungkapkan “*quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure*” (hlm.7). Kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi institusi manapun.

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. Pertama, lulusan dari sekolah yang atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki.<sup>3</sup>

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi peserta didik menjadi yang lebih baik. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya dengan baik. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69-73.

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru professional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada , 2007), h. 1.

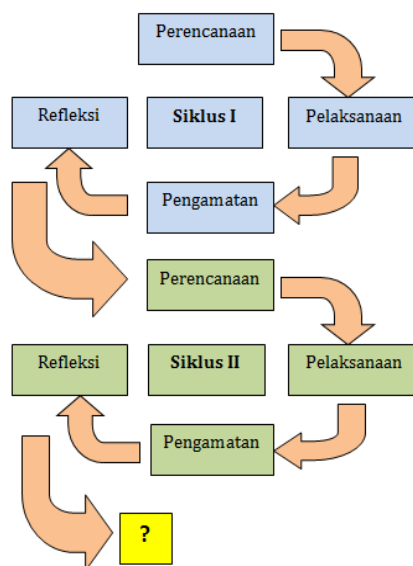
Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak ,utamanya kelas V ternyata tidak mudah, khususnya materi iman kepada hari akhir. Adanya anggapan bahwa akidah akhlak hanyalah pelajaran yang sekedar dibaca dan tidak harus diamalkan dan dipahami. Hal ini membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berprestasi. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlaq dan aqidah generasi muda. Pengaruh yang saat ini bisa kita lihat dari permasalahan ini adanya penurunan kesadaran beribadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Jika melihat masalah yang dialami peserta didik MI Irsyadush Shibyan 02 Sukorejo Wetan Rejotangan Tulungagung, penulis sebagai pendidik berasumsi bahwa untuk mutu pembelajaran terhadap mata pelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari akhir adalah dengan menciptakan suasana senang dalam pembelajaran. Menciptakan suasana senang tersebut adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu pemilihan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang paham, dan akhirnya menurunkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan mutu pembelajaran. Di sini kemampuan guru dalam menyampaikan bidang studi yang baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawarkan lagi, karena hal ini mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Untuk menyampaikan pelajaran dengan baik agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Selama ini guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih merupakan figur sentral dan pengendali dari seluruh kegiatan belajar. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru mengajar masih secara konvensional, dengan sistem ceramah sehingga peserta didik diberi materi secara penuh. Akibatnya peserta didik tidak kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar. Kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar cenderung masih dominan. Aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas peserta didik. Hal demikian terjadi karena guru kurang profesional dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas, proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik dapat membaca apa yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan metode *Problem Based Learning* merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui materi iman kepada hari akhir.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitiannya sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan suatu proses bersiklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah praktis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di atas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Kegiatan tersebut

disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah.<sup>4</sup> Secara keseluruhan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat tahapan dalam bentuk spiral. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama dan seterusnya).<sup>5</sup> Tahapan siklus PTK dapat dilihat pada gambar 1.2 dengan model siklus skemmis dan taggart :<sup>6</sup>



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Irsyadush Shibyan 02 Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2021/2022, Semester ganjil. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pada tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Irsyadush Shibyan 02 Sukorejo Wetan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi/pengamatan, dokumentasi, dan hasil tes. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan mutu pembelajaran di MIS Irsyadush Shibyan 02 Sukorejo Wetan diantaranya: keterampilan guru, aktifitas peserta didik, dan hasil tes belajar peserta didik.

Data diperoleh dari hasil observasi siklus I dan II. Dengan indikator keberhasilan sebagai berikut: 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari kiamat melalui metode problem based learning (PBL) dengan media audiovisual dapat meningkat dengan skor minimal 12 (kriteria baik); 2) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari kiamat melalui metode problem based learning (PBL) dengan media audiovisual dapat meningkat dengan skor minimal 12 (kriteria baik); 3) Peserta didik kelas V MIS Irsyadush Shibyan 02 Sukorejo Wetan Rejotangan Tulungagung mencapai ketuntasan

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 210.

<sup>5</sup> Basuki As'adi, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2000), 122.

<sup>6</sup> *Ibid*, 42

belajar individual dengan nilai minimal 70 dalam pembelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari kiamat dan prosentase ketuntasan klasikal 80%.

## HASIL PENETILIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan metode Problem Based Learning (PBL) pada pengamatan keterampilan guru, aktifitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik di MIS Irsyadush Shibyan 02 Sukorejo Wetan diperoleh data sebagai berikut :

### a) Keterampilan Guru Mengajar

Data hasil observasi Keterampilan guru mengajar pada tabel berikut :

Tabel 1. Data awal keterampilan guru mengajar pra siklus

No	Indikator Keterampilan Guru	Deskriptor yang muncul				Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1.	Guru membuka pelajaran	√	√			2	C
2.	Guru memberikan orientasi masalah kepada peserta didik dengan media audiovisual	√		√	√	3	B
3.	Guru mengorganisir peserta didik untuk belajar	√	√			2	C
4.	Guru membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	√			√	2	C
5.	Guru membantu mengembangkan dan mempresentasikan hasil		√	√	√	3	B
6	Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	√	√	√		3	B
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>						<b>15</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata skor</b>						<b>2,5</b>	<b>B</b>

### b) Aktifitas Peserta Didik

Data hasil observasi aktivitas peserta didik pada tabel berikut :

Tabel 2 Data Awal Aktivitas Peserta didik pra siklus

No	Indikator	Skor				Jml Skor	Rata-rata	kriteria
		1	2	3	4			
1.	Peserta didik mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	6	4	8	0	38	2,11	B
2.	Peserta didik menanggapi permasalahan	5	13	0	0	31	1,72	C
3.	Peserta didik berkelompok untuk memecahkan masalah	5	7	6	0	37	2,06	B
4.	Peserta didik melakukan penyelidikan	8	10	0	0	28	1,55	C
5.	Peserta didik mengembangkan dan mempresentasikan hasil	14	0	4	0	26	1,44	C
6.	Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan bantuan guru	10	8	0	0	26	1,44	C
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>						<b>186</b>	<b>C</b>	
<b>Jumlah Rata-rata Skor</b>						<b>10,33</b>		

c) Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil observasi hasil belajar peserta didik pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil awal belajar peserta didik pra siklus

No	NAMA	NILAI
1	AQILA DWI APRILIA ZALIANI	80
2	ENDANG SULISTIYANINGSIH	55
3	HANA SYIFA AZZAHRA	65
4	HISYAM RIZQUNA AM YANFAMA	65
5	IBNU PASHA KURNIAWAN	65
6	JELITA ZAHRA KHOIRUN AZZA	70
7	KAYLA SALSABILA NUR YOVA	68
8	MUCHAMMAD CHILMI MUKARROM	65
9	MUHAMMAD ALVIN KHOIRURROKHIM	65
10	MUHAMMAD JAUHAR ANNAS ALFAHMI	65
11	MUHAMMAD KAFI MUBARROK	65
12	MUHAMMAD NASRUL ISKHAK	70
13	MUHAMMAD RAFY MAULANA YUSUF	68
14	MUHAMMAD REHAN SETIAWAN	68
15	MUHAMMAD WAFFA IZZA MAULANA	70
16	NAILIS SINTA DEWI	80
17	ROEHAN PUTRA WIDIYANSYAH	68
18	SEPTIANA WARDATULHUSNA	65
<b>JUMLAH</b>		<b>1217</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>67,61</b>
<b>NILAI TERTINGGI</b>		<b>80</b>
<b>NILAI TERENDAH</b>		<b>55</b>

Berdasarkan hasil belajar diatas jika dihitung berdasar rentang nilai sebagai berikut :

Tabel 4. Rentang nilai peserta didik pra siklus

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	84 - 90	0	0%
2	78 - 83	2	11,1%
3	72 - 77	0	0%
4	66 - 71	7	38,9%
5	60 - 65	8	44,4%
6	54 - 59	1	5,5%
<b>Jumlah Peserta didik</b>		<b>18</b>	

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal adalah 27,78 % dan masih sangat jauh dari ketentuan yaitu 80%.

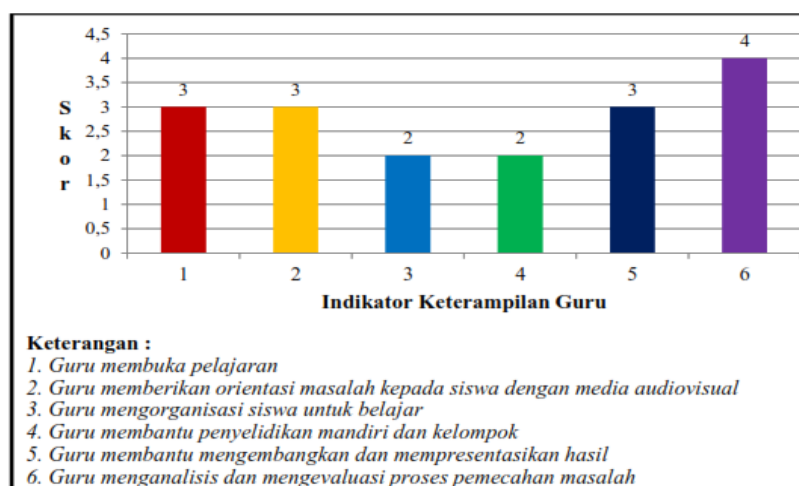
### Tindakan Siklus I

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari akhir melalui metode *problem based learning* (PBL) pada siklus I diperoleh data pada tabel :

Tabel 5 Data Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator Keterampilan Guru	Deskriptor yang muncul				Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1.	Guru membuka pelajaran	√	√	√		3	B
2.	Guru memberikan orientasi masalah kepada peserta didik dengan media audiovisual	√		√	√	3	B
3.	Guru mengorganisir peserta didik untuk belajar	√	√			2	C
4.	Guru membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	√			√	2	C
5.	Guru membantu mengembangkan dan mempresentasikan hasil		√	√	√	3	B
6	Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	√	√	√	√	4	SB
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>						<b>17</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata skor</b>						<b>2,83</b>	<b>B</b>

Berdasarkan tabel 2.4 hasil pengamatan keterampilan guru siklus I melalui metode *problem based learning* (PBL) dapat disajikan dalam gambar diagram :



Gambar 2 Keterampilan Guru Siklus I

Berdasarkan tabel 2.4 dan gambar diagram 1.3 diketahui bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari akhir melalui metode

*problem based learning* (PBL) dengan pada siklus I memperoleh skor 17 dengan kriteria baik (B).

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh dari 1 kali pertemuan pembelajaran. Dalam penelitian pengamatan aktivitas peserta didik difokuskan pada 18 peserta didik, diperoleh data hasil observasi aktivitas peserta didik pada tabel berikut :

Tabel 6 Data Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	Indikator	Skor				Jml Skor	Rata-rata	kriteria
		1	2	3	4			
1.	Peserta didik mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	0	4	8	6	56	3,11	SB
2.	Peserta didik menanggapi permasalahan	5	1 3	0	0	31	1,72	C
3.	Peserta didik berkelompok untuk memecahkan masalah	5	4	9	0	40	2,22	B
4.	Peserta didik melakukan penyelidikan	8	1 0	0	0	28	1,55	C
5.	Peserta didik mengembangkan dan mempresentasikan hasil	1 4	0	4	0	26	1,44	C
6.	Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan bantuan guru	5	5	8	0	39	2,16	B
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>						<b>220</b>		<b>B</b>
<b>Jumlah Rata-rata Skor</b>						<b>12,22</b>		

Berdasarkan tabel 2.5 jumlah skor aktivitas peserta didik yang diperoleh ada siklus I adalah 220 dan rata-rata skor 12,22 dengan kriteria baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I ditunjukkan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari akhir melalui metode *problem based learning* (PBL) dengan media audiovisual diperoleh rata-rata skor 12,22 dengan kriteria baik

Hasil belajar pada siklus I merupakan hasil selama proses pembelajaran dan tes individu sebanyak 18 peserta didik. Hasil belajar peserta didik terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Tes Peserta Didik Siklus I

No	NAMA	NILAI
1	AQILA DWI APRILIA ZALIANI	85
2	ENDANG SULISTIYANINGSIH	55
3	HANA SYIFA AZZAHRA	68
4	HISYAM RIZQUNA AM YANFAMA	70
5	IBNU PASHA KURNIAWAN	65
6	JELITA ZAHRA KHOIRUN AZZA	70
7	KAYLA SALSABILA NUR YOVA	68
8	MUCHAMMAD CHILMI MUKARROM	80
9	MUHAMMAD ALVIN KHOIRURROKHIM	80
10	MUHAMMAD JAUHAR ANNAS ALFAHMI	70
11	MUHAMMAD KAFI MUBARROK	65
12	MUHAMMAD NASRUL ISKHAK	70
13	MUHAMMAD RAFY MAULANA YUSUF	68
14	MUHAMMAD REHAN SETIAWAN	68
15	MUHAMMAD WAFFA IZZA MAULANA	75



No	NAMA	NILAI
16	NAILIS SINTA DEWI	85
17	ROEHAN PUTRA WIDIYANSYAH	68
18	SEPTIANA WARDATULHUSNA	65
	<b>JUMLAH</b>	<b>1275</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>70,83</b>
	<b>NILAI TERTINGGI</b>	<b>85</b>
	<b>NILAI TERENDAH</b>	<b>55</b>

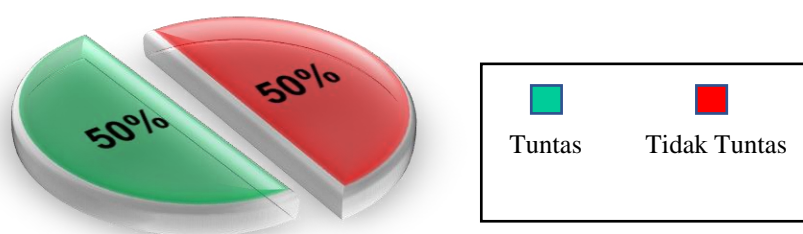
Berdasarkan hasil belajar diatas jika dihitung berdasar rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 8 Rentang Nilai Peserta didik Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	84 – 90	2	11,1%
2	78 – 83	2	11,1%
3	72 – 77	4	22,2%
4	66 – 71	5	27,8%
5	60 – 65	3	16,7%
6	54 – 59	1	5,5%
<b>Jumlah Peserta didik</b>		18	

Dari data hasil belajar siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 70,8% Dengan Kriteria ketuntasan Minimal 70Ketuntasan klasikal mencapai 50% dengan 9 peserta didik tuntas dan 9 peserta didik tidak tuntas.

Ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus I disajikan dalam gambar diagram berikut :



Gambar 3 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I

Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 50% (dari 18 peserta didik) mengalami ketuntasan hasil belajar dan 50% (dari 18 peserta didik) tidak tuntas belajar. Ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### Tindakan Siklus II

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari akhir melalui metode *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II diperoleh data seperti yang terlihat pada tabel :

Tabel 9 Data Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator Keterampilan Guru	Deskriptor yang muncul				Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1.	Guru membuka pelajaran	√	√	√	√	4	SB
2.	Guru memberikan orientasi masalah kepada peserta didik dengan media audiovisual	√		√	√	3	B
3.	Guru mengorganisir peserta didik untuk belajar	√	√			2	C
4.	Guru membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	√			√	2	C
5.	Guru membantu mengembangkan dan mempresentasikan hasil	√	√	√	√	4	SB
6	Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	√	√	√	√	4	SB
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>						<b>19</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata skor</b>						<b>3,17</b>	<b>SB</b>

Berdasarkan tabel 2.8 hasil pengamatan keterampilan guru siklus II melalui metode *problem based learning* (PBL) dengan media audiovisual dapat disajikan dalam gambar diagram berikut :



Gambar 4 Keterampilan Guru Siklus II

Keterangan :

1. *Guru membuka pelajaran*
2. *Guru memberikan orientasi masalah kepada peserta didik dengan media audiovisual*
3. *Guru mengorganisir peserta didik untuk belajar*
4. *Guru membantu penyelidikan mandiri dan kelompok*
5. *Guru membantu mengembangkan dan mempresentasikan hasil*
6. *Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*

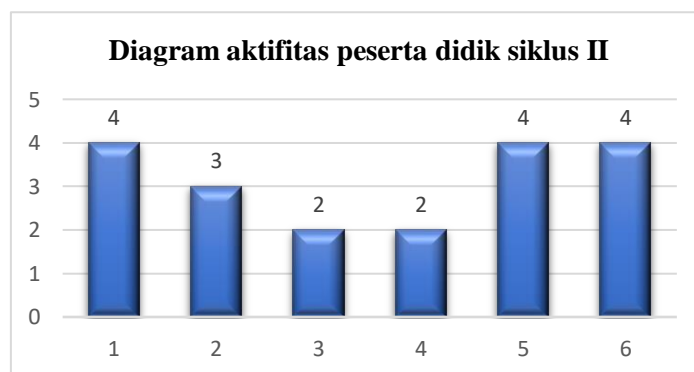
Berdasarkan tabel 2.8 dan diagram 1.5 diketahui bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari akhir melalui metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual pada siklus II memperoleh skor 19 dengan kriteria sangat baik (SB).

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh dari 1 kali pertemuan pembelajaran. Dalam penelitian pengamatan aktivitas peserta didik difokuskan pada 18 peserta didik, diperoleh data hasil observasi aktivitas peserta didik pada tabel berikut :

Tabel 10 Aktifitas Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Skor				Jml Skor	Rata-rata	kriteria
		1	2	3	4			
1.	Peserta didik mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	0	0	10	8	62	3,44	SB
2.	Peserta didik menanggapi permasalahan	0	3	15	0	51	2,83	B
3.	Peserta didik berkelompok untuk memecahkan masalah	0	0	5	13	67	3,72	SB
4.	Peserta didik melakukan penyelidikan	0	8	10	0	46	2,56	B
5.	Peserta didik mengembangkan dan mempresentasikan hasil	0	7	0	11	58	3,22	SB
6.	Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan bantuan guru	0	0	7	11	65	3,61	SB
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>						<b>349</b>		<b>SB</b>
<b>Jumlah Rata-rata Skor</b>						<b>19,39</b>		

Berdasarkan tabel 2.9 diketahui bahwa jumlah skor aktivitas peserta didik yang diperoleh pada siklus II adalah 349 dan rata-rata skor 19,39 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan tabel tersebut dapat disajikan dalam gambar diagram sebagai berikut :



Gambar 5 Aktifitas Peserta Didik Siklus II

Keterangan :

1. Peserta didik mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran
2. Peserta didik menanggapi permasalahan
3. Peserta didik berkelompok untuk memecahkan masalah
4. Peserta didik melakukan penyelidikan
5. Peserta didik mengembangkan dan mempresentasikan hasil
6. Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan bantuan guru

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II ditunjukkan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari akhir melalui metode *Problem*

*Based Learning* (PBL) dengan media Audiovisual diperoleh rata-rata skor 19,39 dengan kriteria sangat baik.

Hasil belajar pada siklus II merupakan hasil selama proses pembelajaran dan tes individu sebanyak 18 peserta didik. Hasil belajar peserta didik terlihat pada tabel berikut :

Tabel 11 Hasil Tes Belajar Siklus II

	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	AQILA DWI APRILIA ZALIANI	90
2	ENDANG SULISTIYANINGSIH	68
3	HANA SYIFA AZZAHRA	80
4	HISYAM RIZQUNA AM YANFAMA	80
5	IBNU PASHA KURNIAWAN	78
6	JELITA ZAHRA KHOIRUN AZZA	95
7	KAYLA SALSABILA NUR YOVA	88
8	MUCHAMMAD CHILMI MUKARROM	95
9	MUHAMMAD ALVIN KHOIRURROKHIM	95
10	MUHAMMAD JAUHAR ANNAS ALFAHMI	80
11	MUHAMMAD KAFI MUBARROK	85
12	MUHAMMAD NASRUL ISKHAK	95
13	MUHAMMAD RAFY MAULANA YUSUF	85
14	MUHAMMAD REHAN SETIAWAN	85
15	MUHAMMAD WAFFA IZZA MAULANA	85
16	NAILIS SINTA DEWI	95
17	ROEHAN PUTRA WIDIYANSYAH	68
18	SEPTIANA WARDATULHUSNA	75
	<b>JUMLAH</b>	<b>1522</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>84,56</b>
	<b>NILAI TERTINGGI</b>	<b>95</b>
	<b>NILAI TERENDAH</b>	<b>68</b>

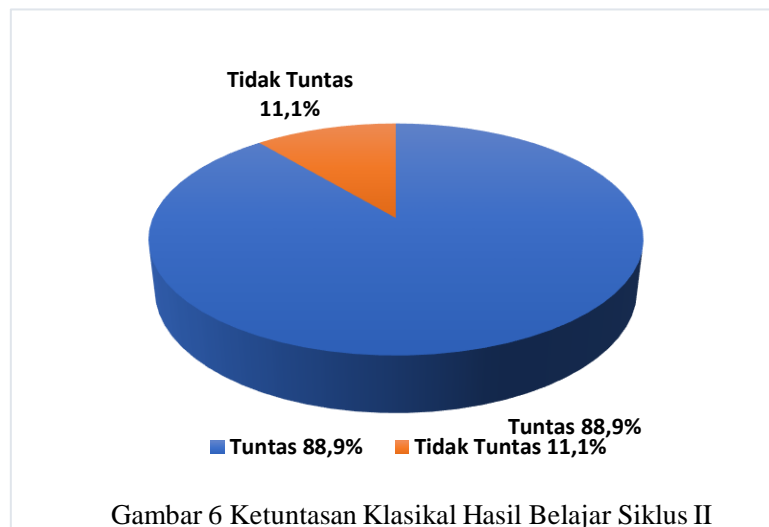
Berdasarkan hasil belajar diatas jika dihitung berdasar rentang nilai sebagai berikut :

Tabel 12 Rentang Nilai Peserta didik Siklus II

<b>No</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
1	91 – 100	5	27,8%
2	81 – 90	6	33,3%
3	71 – 80	5	27,8%
4	61 – 70	2	11,1%
5	50 – 60	0	0,0%
<b>Jumlah Peserta didik</b>		18	

Dari data hasil belajar siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 88,9% Dengan Kriteria ketuntasan Minimal 70.

Ketuntasan klasikal mencapai 88,9% dengan 16 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas. Ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus II disajikan dalam gambar diagram berikut :



Gambar 6 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II

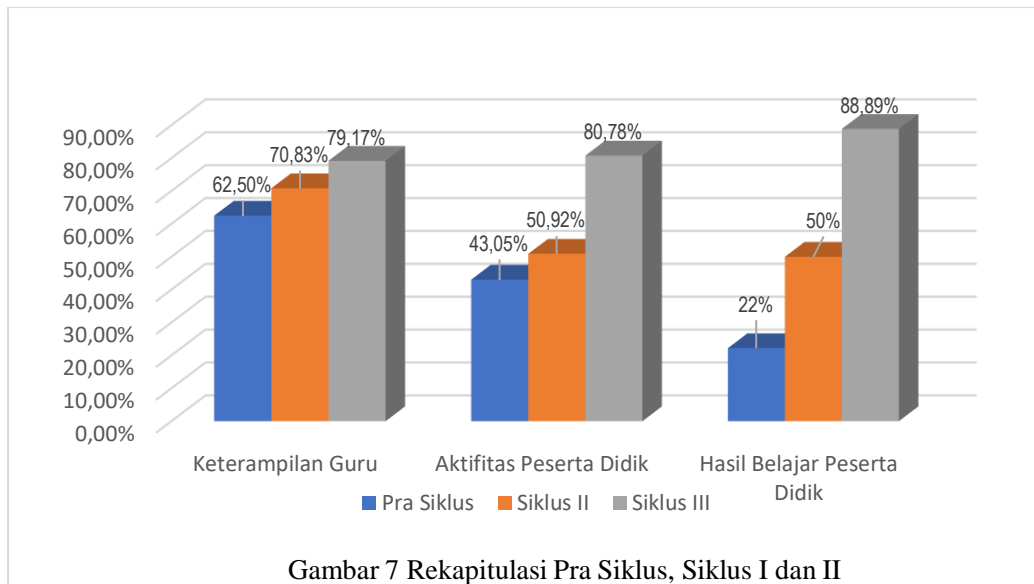
Gambar Diagram 6 tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 83,9% peserta didik mengalami ketuntasan hasil belajar dan 11,1% peserta didik tidak tuntas belajar. Ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%.

Hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini akan disajikan peningkatan hasil keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari akhir melalui metode *Problem based learning* (PBL) pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Rekapitulasi Persentase Pra siklus, Siklus I dan II

No	Sumber Data	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan Guru	62,50%	70,83%	79,17%
2	Aktifitas Peserta Didik	43,05%	50,92%	80,78%
3	Hasil Belajar Peserta Didik	22,22%	50%	88,89%

Berdasar tabel diatas maka dapat disajikan dalam bentuk gambar diagram sebagai berikut :



Berdasarkan gambar 1.8 menunjukkan bahwa persentase keterampilan guru pra siklus adalah 62,50% termasuk dalam kriteria cukup, siklus I adalah 70,83% termasuk dalam kriteria baik, siklus II sebesar 79,17% termasuk dalam kriteria sangat baik. Persentase aktivitas peserta didik pra siklus 43,05% termasuk kriteria cukup, siklus I sebesar 50,92% termasuk dalam kriteria baik, siklus II sebesar 80,78% termasuk dalam kriteria sangat baik. Persentase hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 22,22% termasuk kriteria kurang, siklus I sebesar 50% termasuk dalam kriteria cukup, siklus II sebesar 88,89% termasuk dalam kriteria sangat baik. Peningkatan keterampilan guru dari pra siklus ke siklus I sebesar 8,33%, siklus I ke II sebesar 8,34%.

Peningkatan aktivitas peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 7,87%, siklus I ke II sebesar 29,86%. Sedangkan peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 27,78%, siklus I ke siklus II sebesar 38,89%. Pelaksanaan tindakan dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan keterampilan guru pada pra siklus memperoleh skor 15 (baik), siklus I memperoleh skor 17 (baik), siklus II memperoleh skor 19 (sangat baik). Aktivitas siswa pada pra siklus memperoleh rata-rata skor 10,33 (cukup), siklus I memperoleh rata-rata skor 12,22 (baik), siklus II memperoleh rata-rata skor 19,39 (sangat baik). Ketuntasan klasikal pada prasiklus 27,78%, siklus I 50%, siklus II 88,89%. Simpulan penelitian ini adalah metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari kiamat yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Saran: guru hendaknya dapat menjadikan metode *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran; peserta didik hendaknya dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; dan madrasah hendaknya memfasilitasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010)
- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum : Pendidikan Kecakapan Hidup*. 2013.

- Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya 2015)
- Anik Ghufon, *Meningkatkan Mutu Pembelajaran secara Inovatif*, *Dinamika Pendidikan*, 1(5) Juli, 2015
- Basuki As'adi, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2000)
- Dikutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1.
- Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN Tulungagung : 2008)
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Kunandar, *Guru professional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada , 2007).
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017).
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. (*Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69-73. 2020).
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008)
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. Implementasi Metode Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. (*Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175, 2022).
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).